

BIMBINGAN BELAJAR MELALUI PENANAMAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN LOA BUAH

Eka Selvi Handayani, Ela Susanti

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
ekaselvi@uwgm.ac.id¹, ankcwek10@gmail.com²

Abstrak

Manfaat bimbingan belajar salah satunya yakni menunjang anak untuk menguasai materi, membuat anak belajar dengan penuh bersemangat selalu, membuat waktu efisien anak di tiap harinya dan membuat pelajaran terus menjadi bermakna. Metode bimbingan belajar oleh penulis memakai metode yang mengacu pada kurikulum terbaru. Metode yang diterapkan sangatlah bervariasi, sehingga anak-anak di Kelurahan Loa Buah RT. 14 bersemangat serta mudah menguasai arti pendidikan dengan cepat. Bimbingan belajar ini tidak cuma berfokus di ranah kognitif saja, penulis juga secara langsung menanamkan nilai-nilai karakter pada kanak-kanak di Kelurahan Loa Buah RT. 14. Penanaman pendidikan karakter ini diterapkan sebab merosotnya kasus karakter bangsa ialah dengan pendidikan karakter dan pihak sekolah paling utama guru bersinergi dengan menghasilkan ataupun memaksimalkan pendidikan dengan metode mengenali keadaan yang dibutuhkan kanak-kanak terlebih dulu. Melalui kegiatan bimbingan belajar sekaligus menanamkan pembelajaran kepribadian pada kanak-kanak di Kelurahan Loa Buah RT. 14 diharapkan mampu menjadi pribadi yang tidak hanya pandai dalam kognitif, tetapi pandai juga dalam perihal afektif, psikomotor serta spiritualnya.

Kata Kunci : *Bimbingan Belajar, Pendidikan Karakter*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar secara terencana agar dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara”. Tujuan Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Saleh, 2022)

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM) bangsa tersebut. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu modal utama dalam memajukan kehidupan negara dan bangsa dalam berbagai aspek yaitu pendidikan, ekonomi, teknologi, politik dan karakter bangsa. Salah satu solusi untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM), yaitu melalui dunia pendidikan yang berkualitas. Dunia pendidikan dapat dijadikan sebagai pondasi kemajuan bangsa Indonesia. Berkaca dari berbagai bangsa lain yang selangkah lebih maju.

Pendidikan dapat dikatakan sebagai investasi besar suatu bangsa di masa depan dan sudah menjadi pengakuan di belahan dunia. Setiap bangsa berlomba-lomba untuk memajukan kualitas dunia pendidikannya yang berperspektif di masa depan. Tumpuan utama pendidikan nasional pada saat ini berbeda dengan tumpuan yang sebelumnya. Pada tumpuan yang sebelumnya hanya mengutamakan kecerdasan kognitif sebagai hasil *output* dari dunia pendidikan, berbeda halnya dengan dunia pendidikan saat ini yang bertumpu pada sikap afektif. Bangsa Indonesia dalam

sistem pendidikan yang baru ini menginginkan terciptanya sumber daya manusia yang tidak hanya berilmu, tetapi harus memiliki karakter yang baik sebagai identitas jati diri bangsa Indonesia. Pembentukan karakter bangsa yang baik diharapkan mampu beradaptasi dan bersaing dengan kemauan zaman yang kian mengglobal.

Pada saat ini bangsa Indonesia mengalami beberapa permasalahan yang sangat fatal terkait dengan karakter bangsa. Permasalahan budaya dan karakter bangsa tengah menjadi perhatian utama dari berbagai belah pihak, baik lingkup dalam negeri maupun luar negeri. Sebagian problematika yang dialami sebab terdapatnya kemerosotan apalagi hilangnya sesuatu karakter bangsa, antara lain semacam korupsi, kekerasan, kejahatan, serta kehidupan politik yang dikala ini makin tidak sehat untuk dipertunjukkan. Memandang pada masa globalisasi dikala ini, segala sesuatunya semacam budaya asing sangat gampang masuk ke Indonesia. Perihal semacam ini ialah ancaman untuk budaya khas Indonesia untuk digeser dari perannya, apalagi hendak merubah secara lambat-laun karakter bangsa di golongan anak muda yang masih rentan terpapar budaya asing serta juga belum dapat memfilter dan memilah kebudayaan mana yang berindikasi kurang baik untuk kemajuan dirinya ataupun bangsa. Kasus yang lain terpaut merosotnya karakter sesuatu bangsa khususnya pada peserta didik, ialah optimalisasi proses pendidikan yang kurang berjalan dengan baik. Permasalahan semacam ini terjadi oleh sebagian perihal, semacam sarana penunjang implementasi, suasana dan kondisi yang tidak memungkinkan terlaksananya kultur sekolah, aspek pedagogik serta kompetensi pendidik yang masih kurang.

Bermacam alternatif pemecahan dalam menanggulangi kasus karakter bangsa sebagai upaya solutif serta preventif buat menanggulangi karakter bangsa yang makin hari makin merosot. Salah satu upaya pemerintah menanggulangi kasus merosotnya karakter bangsa yakni dengan pendidikan karakter serta pihak sekolah pula bersinergi dengan menghasilkan ataupun memaksimalkan pembelajaran, khususnya bimbingan belajar di Kelurahan Loa Buah RT. 14 dengan metode mengenali terlebih dulu keadaan yang dibutuhkan peserta didik. Mengenali kebutuhan buat mendukung proses bimbingan belajar dalam menunjang terciptanya pembelajaran karakter, langkah berikutnya mencari jalur keluar buat pemecahannya. Perihal ini dibutuhkan sinergisitas antara mahasiswa selaku tenaga pengajar, serta anak di Kelurahan Loa Buah RT. 14 selaku peserta didik, sehingga bisa membongkar permasalahan yang terjalin pada penanaman pendidikan karakter lewat pembelajaran, khususnya bimbingan belajar yang diadakan oleh penulis. Kegiatan bimbingan belajar diambil selaku jalur satu-satunya media untuk penanaman karakter, sebab implementasi pendidikan karakter lewat proses belajar-mengajar sanggup meningkatkan serta memajukan mutu generasi penerus bangsa dalam kehidupan bernegara serta berbangsa, karena bersamaan berkembangnya IPTEKS dan wajib didampingi dengan sikap. Peran sikap disini yakni sebagai benteng utama serta pengendali diri peserta didik untuk mengolah sesuatu ilmu agar tidak di salah gunakan.

Menurut Lickona (dalam buku Ningsih, 2015:25) Pendidikan Karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa. Pendidikan bisa dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi pengetahuan, pemahaman, ataupun keinginan, serta tindakan untuk melangsungkan nilai-nilai tersebut dengan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan sekitar, ataupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang berkarakter seutuhnya. Menyangkut konteks pendidikan, pendidikan karakter merupakan suatu bentuk usaha yang secara sadar dilakukan guna membentuk peserta didik menjadi pribadi yang positif dalam kehidupan sehari-harinya. Tujuan adanya pendidikan karakter yang wajib dipahami oleh guru meliputi tujuan berjenjang serta tujuan khusus pembelajaran.

Tujuan berjenjang mencakup tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, serta tujuan universal pembelajaran.

Lingkup implementasi pendidikan karakter mencakup integrasi ke dalam setiap kegiatan belajar mengajar pada bimbingan belajar. Salah satu bentuk implementasi pendidikan karakter yang sangat menunjang kemajuan pendidikan karakter ialah melalui proses belajar mengajar pada kegiatan bimbingan belajar, sebab dalam kegiatan belajar siswa akan sering menjumpai beberapa sisipan nilai- nilai kehidupan yang positif serta bisa diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Proses bimbingan belajar yang disisipi oleh penanaman karakter sangatlah menunjang keberhasilan dari suatu generasi. Implementasi pendidikan karakter dalam bimbingan belajar menjadi suatu perihal yang bersifat mutlak yang diperlukan oleh anak- anak untuk memaksimalkan kecerdasannya. Perihal ini sangat berarti dalam meletakkan dasar- dasar kecerdasan baik intelektual, sosial, emosional, ataupun spiritual guna mempersiapkan peserta didik untuk menjajaki pendidikan kejenjang yang lebih besar maupun terjun ke tengah- tengah sosial masyarakat. (K & Jannah, 2021)

Metode

Pengadaan bimbingan belajar oleh peneliti di dalam pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran Kurikulum Merdeka, pendampingan bimbingan belajar di Kelurahan Loa Buah RT. 14 menggunakan pendekatan saintifik dalam penerapannya. Bimbingan belajar ini memakai sebagian metode belajar yang menyesuaikan dengan kondisi dan keadaan anak- anak di Kelurahan Loa Buah RT. 14. Perihal yang awal dilakukan peneliti ialah mengenali anak-anak terlebih dulu dari segi gaya belajar, karakteristik siswa (kognitif, afektif, psikomotornya) serta latar belakang kehidupannya. Proses identifikasi ini sangatlah penting untuk mengawali langkah awal dalam melakukan proses bimbingan belajar. Kegiatan identifikasi selesai dilakukan, berikutnya peneliti melaksanakan proses bimbingan belajar dengan bermacam metode yang diperoleh disaat perkuliahan, semacam halnya *cooperativ learning*, diskusi, *discovery learning*, dan sebagainya. Proses bimbingan belajar berlangsung, peneliti selaku tutor menyisipkan sebagian nilai- nilai karakter disaat proses tutorial belajar berlangsung. Metode peingplementasian pendidikan karakter ini dilakukan menggunakan pendekatan personal dan kelompok. Peneliti lebih dahulu wajib berbaur untuk mengakrabkan diri terhadap anak-anak. Pelaksanaan bimbingan belajar yang dilakukan oleh peneliti dilaksanakan di Posyandu Buah Hati Kelurahan Loa Buah. Proses pelaksanaannya dilakukan pada sore hari sekitar jam 16.00 WITA dan dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu.

Hasil dan Pembahasan Kegiatan

1. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Berdasarkan pengertian di atas, bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar. Fungsi utama dari bimbingan merupakan membantu siswa dalam masalah-masalah individu serta sosial yang berhubungan dengan pendidikan serta pengajaran ataupun penempatan dan juga menjadi perantara dari siswa dalam hubungannya dengan guru. Bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian dorongan dari guru ataupun guru pembimbing kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar, yang bisa jadi timbul sepanjang

proses pembelajaran, Sehingga siswa dapat menggapai hasil belajar yang maksimal. Maksimal dalam konteks belajar bisa dimaknai sebagai siswa yang efektif, produktif serta prestatif.

Awal pembelajaran anggota pengabdian kepada masyarakat terlebih dulu mengobservasi ataupun mensurvei para peserta didik dari segi kemampuan, latar belakang, dan sebagainya. Kami juga menanyakan bagaimana proses pembelajaran di sekolah. Perihal yang didapatkan dikala menggali data terkait kurang pemahannya dengan materi yang diajarkan oleh guru yakni tenaga pendidik masih memakai metode klasikal. Rata-rata siswa cuma dibebankan untuk mencatat. Perihal ini bila berhubungan dengan perkembangan pembelajaran saat ini tidaklah sejalan. Dunia pembelajaran saat ini sepatutnya lebih tumbuh lagi menjajaki kemajuan zaman, apabila kasus ini tidak diselesaikan siswa adalah korban utama dari bobroknya pendidikan.

Solusi alternatif melihat permasalahan sulit memahami inti dari setiap pembelajaran yakni dengan mempraktikkan metode- metode yang lebih modern. Perihal awal sebelum memulia proses bimbingan belajar ini, peserta didik terlebih dulu wajib dipisah menurut jenjang kelasnya. Pemisahan ini dicoba untuk memfokuskan pembelajaran dan menjauhi kendala komunikasi saat proses belajar. Selesai mengklasifikasi peserta didik menurut jenjang kelasnya, langkah berikutnya yakni memastikan gaya belajar dan metode belajar yang pas untuk masing- masing peserta didik. Peneliti tetap terus memberi arahan serta pendampingan secara maksimal, guna proses pembelajaran ini memberikan manfaat untuk peserta didik. Kedudukan peneliti dalam proses bimbingan belajar ini hanya selaku fasilitator, tutor, dan motivator. Selebihnya peranan yang dominan dalam proses bimbingan belajar ini yakni anak- anak selaku peserta didik.

Tidak hanya permasalahan pendidikan yang dipecahkan saat proses bimbingan belajar berlangsung, peneliti juga menanamkan nilai- nilai karakter pada anak- anak di Kelurahan Loa Buah RT. 14. Sejatinya dalam bermasyarakat tidak cuma kecerdasan otak yang wajib diperkuat. Kecerdasan emosional serta spiritual pula wajib diperkuat, karena kecerdasan berpikir tidak ada gunanya apabila tidak diimbangi dengan kecerdasan emosional serta spiritual. Kecerdasan emosional serta spiritual ini dibutuhkan sebagai pelindung ataupun benteng utama anak-anak untuk melindungi dirinya dari kegiatan yang akan membuat pribadinya menjadi negatif. Sejatinya kecerdasan berpikir, emosional serta spiritual tetap berdampingan serta saling terikat satu sama lain. Perihal ini yang akan membentuk karakter anak-anak utamanya, supaya jadi individu yang berkarakter positif.

Antusiasme dengan adanya bimbingan belajar yang diadakan oleh peneliti sangatlah besar. Perihal ini terlihat dari semangat mereka yang sangat besar disaat mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Mereka juga dapat menguasai inti pembelajaran dengan mudah, sebab peneliti mempraktikkan metode pembelajaran yang terbaru. Proses bimbingan belajar ini tidak senantiasa bermuatan kognitif, peneliti juga menanamkan sebagian nilai karakter pada anak-anak tersebut. Sejatinya kognitif harus tetap berdampingan dengan kecerdasan yang lain semacam, afektif dan spiritual. Harapan dari penanaman karakter pada anak lewat kegiatan bimbingan belajar dapat membentuk karakter yang positif serta berjiwa luhur.

2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

a. Regulus

Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan pada Tuhan Yang Maha Esa yang diwujudkan dalam prilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut,

menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi beragama dan kepercayaan lain, hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus yaitu, hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerjasama, persahabatan, ketulusan, antibuli dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih. Wujud atau contoh penerapan nilai spiritual pada kegiatan bimbingan belajar ialah mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, bersyukur setelah melaksanakan proses belajar, meneladani nilai-nilai yang beredukasikan religius.

Tentunya dengan secara rutin menjalankan setiap kegiatan yang beindikasi kegiatan religius yang berkesinambungan, pastinya peserta didik akan terbiasa dengan rutinitas tersebut. Efek dari rutinitas tersebut akan menjadi benteng peserta didik agar tidak terjerumus ke dalam kegiatan yang menyimpang maupun terlebih bersifat radikal. Peserta didik secara otomatis tentunya akan merasakan candu terhadap agama tersebut, sebab hakikatnya peserta didik sudah terbiasa dengan rutinitas kegiatan keagamaan tersebut.

Sehingga dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan belajar terhadap pembinaan karakter religius peserta didik diketahui memiliki pengaruh yang kuat, berdasarkan keikutsertaan yang aktif, ketertiban yang baik, sarana dan prasarana yang tersedia dengan baik maka kegiatan dapat berjalan dengan kondusif dan menjadi kebiasaan yang dapat membangun perilaku atau karakter religius dalam diri peserta didik.

b. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat dengan menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Semangat nasionalis yang tumbuh di setiap insan, tentunya dapat memperkokoh satu kesatuan warga negara, serta dapat menghindari adanya konflik perpecahan yang dapat memecah belah kesatuan bangsa Indonesia. Subnilai nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan kebudayaan bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama. Wujud atau contoh dari penanaman nilai nasionalis pada kegiatan bimbingan belajar ialah menjiwai dan menghormati nilai yang berindikasi membangun semangat kebangsaan dalam setiap kandungan tematiknya. Penanaman nilai nasionalis yang diterapkan kegiatan bimbingan belajar, tentunya mengharapkan peserta didik dapat memiliki semangat kebangsaan yang dapat menjadi pelindung diri dari beberapa hal negatif yang tidak baik bagi dirinya.

c. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran waktu untuk meralisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai mandiri anatara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesionalisme, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Menurut Gea (dalam Nasution, 2018:3) bahwa kemandirian adalah kemampuan seorang mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri. Wujud atau contoh dari nilai mandiri melalui kegiatan bimbingan belajar ialah dapat mengerjakan beberapa tugas sekolah secara mandiri, semangat dalam mengerjakan tugas, dan bertanggung jawab atas tugas atau latihan soal yang diberikan oleh guru dan peneliti.

d. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan atau pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong-menolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, dan sikap kerelawanan. Solidaritas sosial yang berbagai macam bentuknya tentunya harus selalu diperkuat agar bangsa Indonesia dapat menghadapi tantangan globalisasi. Wujud atau contoh nilai gotong royong diimplementasikan melalui kegiatan bimbingan belajar ialah berdiskusi, kerja kelompok, toleransi dalam berpendapat, menghargai perbedaan, saling membantu antar teman dalam memecahkan suatu soal yang rumit.

e. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Nilai integritas ini akan diwujudkan melalui pembiasaan seperti bersikap jujur dalam setiap aktivitas, bersikap tanggung jawab dalam mengemban tugas, baik secara individu maupun kelompok.

Karakter integritas meliputi sikap tanggung jawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang mendasarkan pada kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran, cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggung jawab, keteladanan, dan menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas). Wujud atau contoh implementasi pendidikan karakter dalam kegiatan bimbingan belajar ialah jujur dalam bertutur, mengerjakan tugas, tidak memotong pembicaraan saat teman berpendapat, serta mampu mempresentasikan hasil temuan atau pendapatnya.

Kelima nilai utama karakter tersebut bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, akan tetapi nilai yang selalu berinteraksi dan berintegrasi satu sama lain dan selalu berkembang secara dinamis mengikuti perkembangan zaman, sehingga dapat membentuk keutuhan karakter pada pribadi masing-masing. Pembentukan atau penanaman nilai karakter, sejatinya dimulai dari individu dan sekolah baik secara kontekstual maupun universal. Kelima nilai tersebut merupakan gambaran nyata dari sila-sila dari Pancasila. Kelima nilai tersebut harus senantiasa terintegrasi baik dalam konsep implementasi pendidikan karakter, sebab kelima tersebut mengandung nilai-nilai luhur yang khas dari bangsa Indonesia.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari beberapa pengertian di atas, bahwa pendidikan karakter memiliki peran yang sangat fundamental dan strategis dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter dan budi pekerti luhur.

Pendidikan karakter sejatinya telah terimplementasi sejak terdahulu bangsa Indonesia dibangun, namun dengan era keterbukaan dari tahun-ketahun semakin tak terbendung, maka solusi alternatif untuk

3. Strategi Pengimplementasian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan. Menurut Fitri (2012:45) menyatakan dengan jelas bahwa strategi pengimplementasian pendidikan karakter ada enam, yang terdiri dari (1) pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran, (2) internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orangtua), (3) pembiasaan dan latihan. Dengan komitmen dan dukungan berbagai pihak, institusi, sekolah dapat mengimplementasikan kegiatan-kegiatan positif seperti salam, senyum, dan sapa (3S) setiap hari saat anak datang dan pulang sekolah, (4) pemberian contoh atau teladan, (5) penciptaan suasana berkarakter di sekolah, (6) pembudayaan. Pembudayaan adalah tujuan institusional suatu lembaga yang ingin mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan bimbingan belajar. Tanpa adanya pembudayaan, nilai dan etika yang diajarkan hanya menjadi pengetahuan kognitif semata. Perlu upaya komitmen, dan dukungan dari semua komponen untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter pada setiap pembelajaran. Melalui pengimplementasian pendidikan karakter dalam bimbingan belajar, anak-anak akan terbiasa dengan nilai-nilai karakter baik di setiap pembelajaran. Hal ini akan menjadi pondasi awal bagi peserta didik untuk menghadapi era globalisasi ini, dimana beberapa kegiatan atau unsur-unsur yang berindikasi negatif dapat menyerang peserta didik secara langsung maupun tidak langsung. Peserta didik akan mampu menghadapi tantangan dunia, disisi lain peserta didik dituntut untuk mengembangkan keterampilan serta kognitifnya, disisi lain pula peserta didik wajib memiliki karakter atau sikap yang baik.

Penutup

Pendidikan karakter merupakan proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa. Pendidikan dapat dimaknai sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi pengetahuan, pemahaman, ataupun keinginan, serta tindakan untuk melangsungkan nilai-nilai tersebut dengan baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan sekitar, ataupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang berkarater seutuhnya. Kelima nilai karakter tersebut yang dicetuskan bukanlah nilai yang berdiri dan berkembang sendiri-sendiri, akan tetapi nilai yang selau berhubungan serta berintegrasi satu sama lain serta senantiasa berkembang secara dinamis mengikuti perkembangan zaman, sehingga dapat membentuk keutuhan karakter pada individu masing-masing. Pembentukan ataupun penanaman nilai karakter, sejatinya diawali dari individu dan sekolah baik secara kontekstual ataupun umum. Kelima nilai tersebut ialah cerminan nyata dari sila-sila dari Pancasila. Kelima nilai tersebut wajib tetap terintegrasi baik dalam konsep implementasi pendidikan karakter, karena kelima tersebut memiliki nilai-nilai luhur yang khas dari bangsa Indonesia. Kelima nilai tersebut wajib berintegrasi pada proses pembelajaran, khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Daftar Pustaka

- Fitri, A. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Ningsih, T. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : STAIN PRESS
- K, N., & Jannah, M. (2021). Penerapan Bimbingan Belajar Sekaligus Penanaman Pendidikan Karakter Pada Anak-Anak Di Desa Sukosari. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i1.6723>
- Saleh, M. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Inklusi. *Hikmah: Journal of Islamic Studies*, 17(2), 101. <https://doi.org/10.47466/hikmah.v17i2.198>
- Tim KKN UMPWR. (2019). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sisa SDN Tanjunganom Banyuurip Melalui Bimbingan Belajar Berbasis Partisipatif. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2–7.